

---

## The Effect of Health Promotion using Audio Visual Media on Knowledge about Personal Hygiene in Class VI

### Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan tentang Personal Hygiene pada Siswa Kelas VI

Andriana Andriana<sup>1</sup>, Tria Silvana Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu, Indonesia

Email: [andrianapak2023@gmail.com](mailto:andrianapak2023@gmail.com)

---

#### Article Info

#### Article history

Received date: 2025-05-07

Revised date: 2025-07-11

Accepted date: 2025-07-17



#### Abstract

Currently, the problem that occurs in school age children is lack of Personal Hygiene. Lack of Personal Hygiene can be overcome by promoting health. This research aims to determine the effect of health promotion using audio-visual media on students' knowledge at SDN 020 Rambah Hilir. This research uses a pre-experimental method with a one group pre-test and post-test research design. With a sampling technique, namely total sampling, where the population and sample are the same, namely 56 people. The research results from data analysis mean students' knowledge about Personal Hygiene before health promotion was carried out was 74.91 while the average knowledge of students about Personal Hygiene after health promotion was carried out was 86.44. Based on the results of the T-Dependent statistical test data, a value (P-value 0.000) < 0.005 was obtained, which means that there is an influence of Health Promotion with audio visual media to increase students' knowledge about personal hygiene.

#### Keywords:

Student; Personal Hygiene; Health Promotion; Audio Visual

#### Abstrak

Saat ini masalah yang terjadi pada anak usia sekolah yaitu kurangnya Personal Hygiene. Kurangnya Personal Hygiene dapat diatasi dengan melakukan promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa/i di SDN 020 Rambah Hilir. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan desain penelitian one group pre test and post test. Dengan teknik sampling yaitu Total sampling dimana jumlah populasi dan sampel sama yaitu 56 orang. Hasil penelitian dari analisa data rata - rata pengetahuan siswa/i tentang Personal Hygiene sebelum di lakukan promosi kesehatan yaitu 74,9 sedangkan rata - rata pengetahuan siswa/i tentang Personal Hygiene sesudah di lakukan promosi kesehatan yaitu 86,44. Berdasarkan hasil data uji statistic T-Dependen bahwa didapatkan nilai (P-value 0,000) < 0,005 yang artinya ada pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i tentang personal hygiene.

#### Kata Kunci:

Anak Sekolah; Personal Hygiene; Promosi Kesehatan; Audio Visual

---

#### PENDAHULUAN

Anak-anak sekolah, yang berusia antara 6 hingga 12 tahun, termasuk ke dalam kelompok yang sangat berisiko mengalami infeksi yang

berhubungan dengan kebersihan lingkungan serta kurangnya kebersihan pribadi [1]. Pada usia ini risiko tinggi menderita penyakit infeksi karena imun tubuh yang masih rentan oleh

bakteri dan infeksi. Kebanyakan permasalahan kesehatan anak berkaitan dengan kebersihan diri [2]. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, dalam pasal 1 Ayat 1 mengenai perubahan dari undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak didefinisikan sebagai individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk mereka yang masih dalam kandungan [3]. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) memiliki pengertian yang sejalan mengenai rentang usia anak, yaitu mereka yang berusia antara 0 hingga 18 tahun. Di sisi lain, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anak sebagai individu dari saat di dalam kandungan hingga 19 tahun [4].

Personal Hygiene (kebersihan diri) adalah cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri, baik dari fisik maupun mental. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan pribadi meliputi pengetahuan, dukungan dari guru, dan cara orang tua mendidik. Kebersihan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang. Faktor kebersihan juga berdampak pada budaya, masyarakat, keluarga, pendidikan, pandangan individu terhadap kesehatan, dan perkembangan mereka. Melakukan kebersihan pribadi sama artinya dengan meningkatkan kesehatan [5]. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu personal hygiene yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, dan kaki, kulit dan perawatan tubuh secara keseluruhan [6].

Istilah pendidikan kesehatan seringkali disalahartikan hanya meliputi penyuluhan kesehatan saja sehingga istilah tersebut saat ini lebih populer diperkenalkan dengan istilah promosi kesehatan [7]. Pengetahuan yang baik dalam perawatan kebersihan diri akan mempengaruhi praktik kebersihan diri sehingga menjauhkan dari berbagai penyakit untuk itu diperlukannya pemberian edukasi

kesehatan agar dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan diri [8]

Untuk menerapkan kebersihan pribadi, diperlukan pemahaman yang baik, karena banyak penyakit pada anak muncul dari kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri. Semakin dalam pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula konsistensi mereka dalam menjaga kebersihan sehari-hari. Menurut data dari WHO, dalam beberapa negara berkembang, prevalensi kebersihan pribadi berada pada angka 6%-27%. Di Amerika Serikat, kurangnya kebersihan pribadi adalah penyebab kematian anak yang menempati urutan ketiga. Di Indonesia, kebersihan pribadi berada pada kisaran 60%-80%, dengan tingkat kematian mencapai 24% di kalangan anak berusia 9-12 tahun. Dalam hal kebersihan pribadi, angka tersebut menempati urutan kedua (11%) setelah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), sementara rata-rata 100 anak meninggal setiap tahun karena masalah kebersihan pribadi yang kurang [9]. Anak-anak sering mengalami masalah kesehatan seperti diare akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi [10].

Penyakit diare adalah salah satu jenis infeksi pada saluran pencernaan yang menjadi perhatian di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, setiap tahun terdapat sekitar 2 miliar kasus diare dan sekitar 1,9 juta balita meninggal karena penyakit ini di seluruh dunia. Di antara semua kematian tersebut, 78 persen terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, tingkat prevalensi diare di semua kelompok usia adalah 8 persen, sedangkan untuk balita adalah 12,3 persen, dan pada bayi, prevalensinya mencapai 10,6 persen. Selain itu, data dari Sample Registration System pada tahun 2018 menunjukkan bahwa diare menjadi salah satu penyebab kematian utama pada neonatus mencapai 7 persen dan pada bayi berusia 28 hari sebesar 6 persen. Data dari Komdat Kesmas antara Januari dan November 2021

mencatat bahwa diare juga menyebabkan kematian pada post neonatal sebanyak 14 persen. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare tercatat sebesar 9,8 persen. Diare memiliki kaitan yang kuat dengan masalah stunting. Kasus diare yang terjadi berulang pada bayi serta pada balita dapat mengakibatkan terjadinya stunting.

Berdasarkan informasi dalam Profil Kesehatan Indonesia 2020, infeksi, terutama diare, merupakan salah satu penyebab kematian di kalangan anak-anak berusia 29 hari hingga 11 bulan. Di tahun 2020, diare tetap menjadi masalah utama, menyumbang 14,5% dari total kematian. Untuk anak balita berusia 12 hingga 59 bulan, kematian akibat diare tercatat sebesar 4,55% [11].

Sementara menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 kasus diare semua umur (5,5%) mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar (9,1%). Sementara di Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan (1,2%) dari tahun 2020 (3,5%). Sementara di provinsi Riau kasus kematian akibat diare pada balita di tahun 2021 sebanyak (11%). [12].

Dilihat dari Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 kasus diare semua kelompok umur sebesar 2%. Sedikit mengalami penurunan dari tahun 2021 sekitar (5,5%) Pada balita sebesar 4,9% dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara itu cakupan penderita diare yang mendapatkan pelayanan pada semua umur di provinsi riau tahun 2023 sebesar 31.744 orang (17,70%). Dan pada balita sebesar 9.403 orang (18,7%) [13].

Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis [14]. Kebersihan diri yang baik pasti membutuhkan promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya melibatkan peningkatan kesadaran masyarakat atau memberikan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga mencakup usaha untuk mendorong perubahan perilaku [15]. Salah satu alat yang

dapat digunakan dalam promosi kesehatan adalah media audiovisual. Media audiovisual ialah bentuk media yang memadukan gambar dan suara, sehingga efisien untuk menyampaikan informasi, dan juga metode yang paling menarik dan praktis. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar, terdiri dari kombinasi kedua elemen ini yang bisa hadir dalam bentuk video, film, dan lain-lain [16].

Pada pengembangan media promosi kesehatan memiliki banyak inovasi. Inovasi tersebut diantaranya berupa Leaflet, poster, audio visual, flipchart, booklet, buku saku, ms broadcast Media sosial permainan, seperti permainan engklek, ular tangga, puzzle, kartu bergambar seni, contohnya lagu, wayang gantung, besutan dan khotbah [17].

Dengan adanya media video animasi dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bacaan teks serta gerakan-gerakan animasi berupa gambar sesuai pada materi yang akan disampaikan oleh guru [18].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa & Medya, 2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis *Audio Visual* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN 01 Pagi Cakung Timur tahun 2021” di dapati Hasil penelitian ini adanya pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis *audio visual* pada anak usia sekolah di SDN 01 Pagi cakung Timur Tahun 2021, dengan nilai p value 0,000. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmal, et al, 2023). didapatkan nilai p value = 0,0001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan siswa tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media audio visual.

Berdasarkan observasi awal di SDN 020 Rambah Hilir, diketahui bahwa penerapan *personal hygiene* Siswa kelas VI belum optimal. Hasil survei pendahuluan pada 20 siswa kelas

VI di SDN 020 Rambah Hilir didapatkan anak memiliki kuku yang panjang dan tangan yang kotor, kulit yang kering, kemudian rambut yang kusam dan berkutu, gigi yang berlubang, terlihat kotoran hidung yang menumpuk, dan terlihat kotoran di sekitar mata dan telinga yang berbau. Saat diwawancarai anak - anak menjawab tidak mengetahui pentingnya untuk menjaga tangan dan kuku agar tetap bersih, anak-anak tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan juga mengaku malas mandi. Hasil survei pendahuluan juga didapati bahwa mereka tidak tahu cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan media *audio visual* Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas VI di SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan analisis univariat dan bivariat. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre experimental* dengan Desain Penelitian *One Group Pre- Test and Post -Test Design*. Dengan uji statistik *T- dependent*. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian di observasi lagi setelah diberikan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang terdapat di SDN 020 Rambah Hilir sebanyak 56 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang siswa kelas VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu jenis pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Menggunakan teknik pengumpulan data primer dimana data didapati langsung oleh peneliti. Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) jenis data berdasarkan sumber terdiri atas Data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Sementara Data sekunder adalah data yang

diumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri [19]. Jenis audio visual dengan menggunakan video animasi. Dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 jenis pertanyaan pilihan berganda tentang kebersihan diri dan sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pengolahan data dilakukan dengan pengumpulan data, penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian telah disetujui secara etis oleh komite etik fakultas ilmu kesehatan peneliti telah memperoleh persetujuan dari semua subjek penelitian dan memastikan kerahasiaan data mereka. Etikal clearance No. 03/KE/FIK-UPP/IX/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan hasil pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media *Audio Visual* di SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dijabarkan dalam tabel distribusi rata – rata berikut.

**Tabel 1. Distribusi Rata - Rata Pengetahuan Siswa**

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan sebelum	74,91	14,81	40-95
Pengetahuan sesudah	86,44	11,26	45-100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan komputerisasi pada bulan September 2024)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan Skor rata - rata pengetahuan responden sebelum di berikan Promosi Kesehatan adalah 74,91 (40-95), dengan standar deviasi 14,8. Dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *audio visual* didapatkan skor rata – rata pengetahuan responden adalah 86,44 (45-100) dengan standar deviasi 11,26.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen ( promosi kesehatan) dengan variabel dependen ( pengetahuan ) yang ditunjukkan dengan p-value < 0,000. Hubungan variabel dependen dengan variabel

independen berdasarkan uji statistik T-dependent dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan sebelum dan sesudah di beri intervensi**

Variabel	Mean	SD	SE	P value
Pengetahuan sebelum	11,53	7,063	0,94	0,000
pengetahuan sesudah	–			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan komputerisasi pada bulan September 2024)

Berdasarkan tabel 2 terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan dengan media audio visual adalah 11,53 dengan standar deviasi 7,063. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000 \leq 0,005$ , Maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa/i tentang *Personal Hygiene* sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan dengan media. Hasil penelitian ini yang merupakan keadaan nyata pada pengaruh promosi kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswa/i kelas VI di SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan di SDN 020 Rambah Hilir dengan 56 responden, terjadi peningkatan skor pengetahuan siswa/i tentang *personal hygiene* setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *audio visual*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis rerata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media *audio visual* didapatkan rerata sebelum adalah (74,91) setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual meningkat menjadi (86,44). Hasil analisis data uji statistik T-dependent terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media *audio visual* tentang *personal hygiene*, diperoleh nilai  $p = 0,000$  hal ini berarti  $p < 0,005$ ,  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan promosi kesehatan dengan media

*audio visual* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa/i tentang *personal hygiene*. Salah satu bentuk teknologi dalam pendidikan yang cocok untuk saat ini adalah video animasi sebagai media belajar. Video animasi adalah jenis media visual yang bergerak dan dilengkapi dengan suara, menunjukkan kemajuan dalam bidang sains dan teknologi. Dengan video animasi, siswa bisa belajar melalui audiovisual yang menarik, karena ada gambar yang bergerak dan suara. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan video animasi memberikan dampak positif dalam proses belajar, sehingga menambah semangat siswa. Media yang berbasis audio visual ini bisa menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan, membuat penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Video animasi memiliki banyak kelebihan, seperti menggabungkan elemen audio, teks, dan gambar dalam satu tampilan, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik [20].

Siswa-siswi di sekolah dasar cenderung lebih menyukai media yang memiliki suara serta gambar yang bergerak. Hal ini dapat menunjukkan contoh perilaku positif bagi anak-anak yang memiliki kecenderungan untuk meniru atau mengikuti apa yang mereka lihat. Selain itu, mereka juga menggunakan alat indera mereka, terutama penglihatan dan pendengaran, untuk belajar dan memahami informasi mengenai cara mencuci tangan saat mereka menonton video atau mendengarkan materi audio visual. Di samping itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pula pengetahuan yang mereka miliki [21]. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam

belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar [22].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal, et al, (2023). Terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media *audio visual* tentang mencuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SDN Melong Mandiri 3 Dengan p-value =0,000.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dan Medya (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis *audio visual* pada anak usia sekolah di SDN 01 Pagi cakung Timur Tahun 2021. Dengan p-value =0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi & Nurbaiti S, (2022). Terdapat adanya pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pemeliharaan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat tahun 2022 dengan P value:  $0,000 < 0,005$ .

Menurut peneliti promosi kesehatan dengan media *audio visual* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang *personal hygiene*. Media *audio visual* memiliki suara yang dapat di dengar dan gambar yang dapat dilihat Sehingga siswa/i tidak bosan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta derajat kesehatan nya sendiri.

## SIMPULAN

Rata - rata pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* sebelum dilakukan promosi kesehatan (*pretest*) adalah 74,91 dan rata - rata setelah diberikan promosi kesehatan adalah 86,44 artinya ada peningkatan pengetahuan siswa/i setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media *audio visual* tentang *personal hygiene*.

Terdapat adanya pengaruh promosi kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan tentang *personal*

*hygiene* Pada Siswa Kelas VI di SDN 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,000 hal ini berarti  $p < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan promosi kesehatan dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa/i tentang *personal hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Deratri, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Personal Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Anak Usia Sekolah Di Tpa Masjid At-Taqwa Pondok Ungu Permai," *Skripsi*, 2022.
- [2] J. Criony, "Efektifitas Media Promosi Kesehatan Audio Visual Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak," *J. Public Heal. Educ.*, vol. 1, no. 02, pp. 57–63, 2022, doi: 10.53801/jphe.v1i02.39.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019*, no. 0761. 2019.
- [4] F. Rahmawati, S. Ramdaniati, H. Cahyaningsih, and M. Ariyanti, "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sd Kelas 1 Di Sdn 154 Citepus," *J. Keperawatan Indones. Florence Nightingale*, vol. 2, no. 1, pp. 57–64, 2022, doi: 10.34011/jkifn.v2i1.108.
- [5] A. Rahmi and R. Hamdanesti, "Determinan Tindakan Personal Higiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, vol. 3, no. 5, pp. 21–30, 2024.
- [6] R. Reni and N. Irpansyan, "Efektifitas Health Education Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa," *J. Heal. Sci. Gorontalo J. Heal. Sci. Community*, vol. 5, no. 2, pp. 270–277, 2021, doi: 10.35971/gojhes.v5i2.10030.
- [7] I. Nurmala, F. Rahman, A. Nugroho, N. Erlyani, N. Laily, and V. Y. Anhar, *Promosi*

- Kesehatan. AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS, 2018. [Online]. Available: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku\\_Promosi\\_Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- [8] T. A. D. Pinontoan, S. Engkeng, and R. E. Wowor, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kebersihan Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi & Kelas X2 Sma N 1 Airmadidi Minahasa Utara," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 4, pp. 6140–6145, 2023, doi: 10.31004/jkt.v4i4.20955.
- [9] S. Dardi and R. Ikramullah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat Terhadap Personal Hygiene Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar," *Heal. Nursing, Midwifery Sci. Adpertisi*, vol. 2, pp. 1–7, 2021.
- [10] R. H. Afzahul Rahmi, "Determinan Tindakan Personal Higiene Pada Anak Usia sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas lapai," pp. 21–30, 2023.
- [11] R. Dinkes Provinsi, "Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020
- [12] R. Dinkes Provinsi, "Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021
- [13] R. Dinkes Provinsi, "Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023
- [14] N. Tyas, H. Sumasto, S. Suparji, and B. J. Santosa, *Kebutuhan Dasar Manusia*, vol. 12. 2013.
- [15] A. Suharto, "Modul Ajar Promosi Kesehatan," *Prodi Kebidanan Magetan*, no. 4789, pp. 1–82, 2018.
- [16] U. S. Nursifa Faujiah, Sekar Nanda Septiani, Tiara Putri, "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," *J. Telekomun. Kendala dan List.*, vol. 3, no. 2, pp. 81–87, 2022.
- [17] S. E. D. Jatmika, M. Maulana, Kuntoro, and S. Martini, *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. 2019. [Online]. Available: [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\\_PERENCANAAN\\_MEDIA\\_PROMOSI\\_KESEHATAN\\_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf)
- [18] N. S. Alifa, S. Hanafi, and L. Nulhakim, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 6, p. 1554, 2021.
- [19] S. Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, vol. 6, no. August. 2021.
- [20] S. Sinaga, T. M. Napitupulu, L. Simatupang, and T. Barasa, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Uluan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022 / 2023," *J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 1, no. 5, pp. 317–328, 2023, [Online]. Available: <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/424>
- [21] D. Akmal, A. L. Rahmiyati, and R. P. Sk, "Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa / i," *Edu Masda J.*, vol. 07, no. 02, pp. 145–153, 2023
- [22] N. Herawati, P. Kusmaryati, and A. G. Wuryandari, "Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 145–152, 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.3772.